

JURNAL

**OBESITAS PADA REMAJA KOTA DENPASAR
DALAM KARYA SENI LUKIS**



Oleh:

Gede Dodik Suryaersa Putra

NIM: 201204021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2017**

OBESITAS PADA REMAJA KOTA DENPASAR DALAM KARYA SENI LUKIS

Gede Dodik Suryaersa Putra

201204021

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Desain

Institut Seni Indonesia Denpasar

ABSTRAK

seni adalah sesuatu pengungkapan perasaan seseorang yang pernah dialami dalam hidup lalu dituangkan dalam wujud karya seni yang dapat membangkitkan perasaan diri seniman yang bersifat indah. Dengan melihat gejala-gejala dan fenomena sekitar Denpasar, menimbulkan hasrat saya untuk menciptakan karya seni lukis dalam wujud figur remaja obesitas. Orang yang kegemukan cenderung memiliki badan yang kurang ideal atau tidak sewajarnya seperti ; memiliki perut besar, lengan dan paha besar sedangkan kepala yang terlihat kecil, bentuk yang jauh melenceng dari bentuk tubuh ideal manusia pada umumnya. Dari sisi seni banyak penyimpangan-penyimpangan bentuk dan justru akan memberikan motivasi saya untuk menciptakan karya yang bentuknya berbeda dengan bentuk karya orang lain. Pada dasarnya saya tertarik setelah memandang fenomena di kalangan remaja saat ini, khususnya obesitas pada remaja kota Denpasar. Adapun tujuannya yaitu untuk memvisualisasikan serta dapat menyampaikan pesan dalam karya seni lukis dengan tema obesitas pada remaja kota Denpasar dalam karya seni lukis. Sebagai kritik sosial terhadap kehidupan remaja masa kini karena mengkonsumsi makanan cepat saji sehingga berdampak buruk bagi kesehatan.

Melalui gagasan di dalam mewujudkan karya-karya yang akan diciptakan , akan diorganisir unsur-unsur seni rupa seperti : garis, warna, ruang, bidang, dan bentuk diolah sedemikian rupa untuk menjadi harmoni. Adapun metode yang diterapkan dalam penciptaan ini melalui proses eksplorasi, eksperimentasi, dan *forming* dengan selalu menunjukkan ikon-ikon budaya Bali yang tercermin dalam kehidupan remaja obesitas sebagaimana di dalamnya remaja obesitas masih menggunakan nilai-nilai estetik untuk mendukung ide-ide yang menyangkut pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui karya ini.

Kata Kunci :Obesitas, Remaja Kota, Seni Lukis

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Terciptanya suatu karya seni lukis dengan mengangkat obesitas pada remaja kota Denpasar dalam karya seni lukis sangat erat kaitannya dengan endapan-endapan pengalaman estetis yang dapat menggugah perasaan dan membangkitkan imajinasi yang bersumber dari lingkungan sekitar. Pengalaman estetis dapat mengarahkan emosi, ide dan dorongan yang bersifat rohani yang kemudian divisualisasikan lewat karya seni lukis, melalui elemen–elemen seni rupa seperti : garis, warna, bentuk dan ruang.

Seni adalah segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendaknya akan kemewahan, kenikmatan, atau apapun karena dorongan kebutuhan spiritual (Susanto, 2002: 101).

Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. (Susanto, 2002 : 11).

Secara teori, estetika adalah hal yang terkait dengan keindahan dan rasa, Susanto (2011: 124).

Menurut Ferdinand De Saussure dalam (Budiman, 2011: 3), semiotika adalah sebuah ilmu umum tentang tanda, “suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat” (*a science that studies the life of sign within society*).

Fenomena kehidupan yang terjadi pada remaja kota Denpasar, jika diperhatikan, banyak sekali permasalahan di sekitar kita, salah satunya mengenai pola makan atau status gizi yang kurang sehat. Status gizi remaja menjadi sangat penting untuk menunjang bagi tumbuh kembangnya pola hidup sehat, status gizi yang optimal, dan hal ini akan membentuk remaja yang sehat dan produktif. Permasalahan yang muncul adalah gizi yang berlebihan. Anak memiliki kecenderungan untuk tetap gemuk dan

mengalami obesitas saat menginjak usia dewasa. Kelebihan berat badan atau obesitas merupakan akibat dari timbunan lemak tubuh yang berlebihan, yang terjadi ketika konsumsi kalori lebih banyak dari yang diperlukan tubuh. Kelebihan berat badan atau obesitas kini telah menjadi musuh baru dunia manusia dan khususnya di Denpasar, karena timbunan lemak di dalam tubuh tidak memberikan manfaat, apa bila hal ini tidak diatasi dengan pola makan hidup sehat, hanya penyakit yang kemudian bersarang di tubuh.

Pada dasarnya saya tertarik setelah memandang obesitas di kalangan remaja saat ini, khususnya obesitas pada remaja kota Denpasar. Dengan pola makan yang tidak teratur atau berlebihan banyak gejala-gejala dan fenomena secara fisik, yang mengakibatkan perubahan bentuk fisik pada remaja. Yang artinya sudah keluar dari bentuk ideal manusia yang karena berlebihan kalori cenderung menjadi kegemukan. Orang yang kegemukan cenderung memiliki badan yang kurang ideal atau tidak sewajarnya seperti ; memiliki perut besar, lengan dan paha besar sedangkan kepala yang terlihat kecil, bentuk yang jauh melenceng dari bentuk tubuh ideal manusia pada umumnya. Dari sisi seni banyak penyimpangan-penyimpangan bentuk dan justru akan memberikan motivasi saya untuk menciptakan karya yang bentuknya berbeda dengan bentuk karya orang lain. Saya tertarik karena banyak fenomena-fenomena yang ditangkap di lingkungan sekitar. Secara teknis karya yang akan menggambarkan fenomena realitas yang ada di sekitar kota Denpasar dengan melakukan distorsi bentuk.

Adapun yang dimaksud dengan distorsi menurut Herbert Read dalam Soedarso. Sp, (2000: 8) distorsi bisa diartikan sebagai usaha untuk meninggalkan harmoni geometris yang biasa, atau lebih umum lagi, menunjukkan ketidak sesuaian dengan proporsi yang di berikan oleh alam ini. Dengan adanya ekspresi seperti itu, hal ini akan memberikan banyak kebebasan dalam pengolahan bentuk. Dengan distorsi bentuk saya dapat melakukan pengembangan-pengembangan struktur, imajinasi dan ide gagasan.

Melalui analisis tersebut, saya menggunakan remaja obesitas yang ada di Bali khususnya di kota Denpasar. Melalui gagasan dan fenomena-fenomena realitas

disekitar, saya juga melakukan distorsi bentuk untuk menyesuaikan dengan konsep saya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka saya mengemukakan beberapa rumusan masalah :

1.2.1 Bagaimana memvisualisasikan obesitas pada remaja kota Denpasar dalam karya seni lukis ?

1.2.2 Bagaimana menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tertentu untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pada karya seni lukis ?

1.2.3 Teknik dan bahan apa yang dipakai untuk mendukung ide agar mudah dipahami oleh masyarakat ?

2.2 Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, serta menggunakan dua jenis data (data primer dan data sekunder). Dalam mengumpulkan data digunakan penentuan informan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.2.2 analisis Data

Data hasil wawancara langsung dengan informan sebagai objek penelitian yakni I Kadek Dwi Satya Frandika, I Putu Suadnyana, Dharma Wiguna dan Jaya untuk dipadukan dengan data pustaka. Hasil wawancara dengan narasumber mengatakan mereka gemar memakan *junk food* dan *fast food* seperti seperti mie instan ditambah nasi yang seharusnya kedua makanan itu tidak boleh dikonsumsi secara bersamaan disamping itu mereka juga mengatakan bahwa pola makannya tidak teratur, karena

mereka terus merasa lapar dan pada saat makan pun mereka makan dengan porsi yang besar.

2.2.3 Metode Penciptaan

a. Eksplorasi

Menurut Hawkins dalam Hadi (2003: 24) eksplorasi termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon. Eksplorasi merupakan langkah penting dalam memberikan pertimbangan awal sebelum mewujudkan karya seni lukis, yang mana pada proses ini diperlukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kejadian atau fenomena terkait dengan tema yang diangkat sehingga, mampu mendorong timbulnya suatu gagasan maupun ide-ide yang nantinya dijadikan patokan awal dalam mencipta sebuah karya seni lukis. Selain melakukan pengamatan secara langsung, dalam proses eksplorasi ini juga bisa dilakukan secara tidak langsung yakni dengan mencari segala bentuk informasi terkait dengan tema seperti halnya membaca artikel, majalah, catalog, buku, ataupun social media.

Pengamatan merupakan sebuah proses untuk mengenal dunia luar, memahami dan mengerto objek serta sebagai alat untuk menemukan kebenaran di balik objek (Sudira, 2010: 70).

Dalam proses eksplorasi saya melakukan pengamatan terhadap obesitas pada remaja kota Denpasar dalam karya seni lukis, pengamatan ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan mendokumentasikan dalam bentuk foto, tentu dengan tujuan sebagai bahan inspirasi dalam pembuatan sketsa awal ketika proses percobaan nanti.

Pengamatan merupakan sebuah proses untuk mengenal dunia luar, memahami dan mengerti objek serta sebagai alat untuk menemukan kebenaran di balik objek (Sudira, 2010: 70). Dalam tahapan ini saya melakukan pengamatan secara langsung yang dilakukan di kota Denpasar khususnya Denpasar timur, mengenai besitas pada remaja kota Denpasar. Sehingga memunculkan keprihatinan saya terhadap status gizi remaja

pada saat ini, sehingga memunculkan ketertarikan saya untuk memvisualkan remaja obesitas ke dalam bidang kanvas.

Pengamatan dilakukan melalui tinjauan berbagai pengalaman yang terjadi di kehidupan sekitar, serta dari sumber yang tertulis berupa buku, majalah, dan lain-lain. Ini saya lakukan untuk mencari ide dalam berkarya seni sekaligus untuk mematangkan ide.

b. Proses Percobaan/Eksperimen

Menurut Hawkins dalam Hadi (2003: 29) Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi, dan mencipta dari pada tahap eksplorasi. Proses ini merupakan bentuk dari langkah awal dalam penciptaan karya lukis yakni, saya melakukan beberapa percobaan dengan melakukan sketsa-sketsa buram di atas media kertas dan pensil sebagai alat dalam pembuatan sketsa. Dalam pembentukan sketsa ini saya mengacu kepada hasil pengamatan secara langsung sekaligus berpedoman pada foto-foto yang telah saya dokumentasikan. Tentunya dalam pembuatan sketsa saya tidak serta merta meniru apa yang sudah terekam dalam foto, melainkan mengkombinasikan fakta di lapangan yang berbentuk foto dengan pemahaman saya tentang nilai-nilai estetis dalam seni rupa. Sehingga nantinya sketsa ini mampu menjadi acuan dalam proses pengerjaan karya seni lukis dalam media kanvas.

Adapun percobaan-percobaan yang dilakukan sebelum memulai mewujudkan ke dalam media kanvas adalah sebagai berikut :

1. Sketsa

Pembuatan sketsa sangat penting bagi saya, untuk mengetahui karakter dari bentuk figur-figur yang akan dibuat. Sketsa ini saya buat pada selembar kertas dimana pada sketsa ini saya mengatur objek dengan berbagai pertimbangan diantaranya, komposisi, dan proporsi, sehingga dalam proses pembentukan nantinya sudah ada gambaran tentang apa yang akan di lukis.

2. Warna

Percobaan warna dilakukan untuk mengetahui bagaimana warna yang cocok untuk figur-figur remaja yang bertubuh gemuk. Saya sempat mencoba warna coklat sangat muda, tetapi pada saat diwarnai pada objek remaja gemuk dikarya lukisan saya terlihat kurang menonjol. Percobaan kedua dilakukan dengan mengubah warna objek dengan lebih gelap agar lebih menonjol dan menjadi pusat perhatian pada karya lukis.

3. Bahan

Bahan yang saya gunakan adalah cat *acrylic*, karena cat *acrylic* memiliki daya rekat yang lebih kuat dan juga lebih mudah ditumpuk jika ada kesalahan pada saat memberi warna serta lebih cepat kering.

4. Teknik

Untuk teknik saya menggunakan teknik blok pada awal melukis untuk menutup dasar kanvas dengan mengikuti sketsa-sketsa yang sudah diterapkan pada kanvas dengan menggunakan kuas. Setelah itu saya mencoba teknik *dusel* dengan menaruh warna terang dan gelap pada posisinya lalu *didusel* dengan menggosokkan kuas pada kanvas.

c. Pembentukan (*Forming*)

Menurut Hawkins dalam (Hadi, 2003: 40) Tujuan akhir dari pengalaman yang diarahkan sendiri adalah menciptakan karya. proses ini disebut komposisi, atau *forming* (membentuk). Dalam proses pembentukan ini merupakan sebuah proses yang dilakukan setelah melewati proses sebelumnya yaitu proses penjajakan atau eksplorasi dan proses percobaan atau eksperimen, di dalam proses pembentukan ini terdapat tahap-tahapan yang dilakukan dalam menciptakan karya lukis. Dalam proses ini diawali dari pembuatan sketsa dengan pensil ataupun warna pada bidang kanvas, hal ini bertujuan untuk menentukan komposisi, proporsi dalam penempatan objek yang mengacu pada sketsa kertas sebelumnya.

Setelah pembuatan sketsa dirasa sudah matang kemudian, tahapan selanjutnya adalah pemberian warna dasar pada setiap objek dengan warna yang pantas dan imajinatif, dengan kata lain saya menampilkan perpaduan warna sedemikian rupa dengan mengutamakan keindahan. Pada setiap tahap proses pembentukan ini, saya mengontrol

segala elemen visual seperti garis, warna, bentuk, ruang dan merespon kembali setiap kemungkinan-kemungkinan yang bisa dilakukan. Dalam melukis, ada beberapa faktor yang menentukan antara lain, bakat, kemauan, latihan (pengalaman) dan pengetahuan dasar terutama teknis, namun yang paling menentukan adalah adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melahirkan suatu karya seni lukis.

Deskripsi Karya



Karya : 1

Judul : Pesta

Bahan : Akrilik di kanvas

Ukuran : 120 cm x 140 cm

Tahun : 2016

Karya yang berjudul “pesta” terinspirasi dari remaja-remaja kota Denpasar yang gemar makan atau nongkrong di tempat-tempat makan seperti rumah makan cepat saji yang menjamur di kota Denpasar.

Karya ini saya visualkan dengan empat figur remaja yang sedang makan makanan cepat saji sebagai pusat perhatian. Figur remaja gemuk menggambarkan remaja-remaja kota Denpasar yang lebih senang makan makanan cepat saji yang karena semua makanan yang terdapat pada karya saya sangat beresiko terjadinya obesitas. Divisualkan empat remaja yang sedang duduk di rumah makan, dua figur sebagai pusat perhatian yang duduk di kursi memegang hamburger. Pada bagian *background* saya menambahkan pengunjung untuk mendukung objek utama, meja yang di atasnya terdapat piring dengan sisa pizza dan kentang dan saya tambahkan kain poleng untuk memberi kesan bali pada karya saya. Garis pada karya lukis ini sebagai aksen-aksen warna pada bidang kanvas sehingga menghasilkan garis sebagai pemisah antara objek satu dan objek lainnya. Berbagai warna saya tampilkan, gelap terang untuk mencapai komposisi asimetris yang tidak sejajar tetapi tetap seimbang (*balance*) sehingga mampu membuat objek yang ditampilkan menjadi lebih harmoni. Bidang pada karya terbentuk dari goresan-goresan yang saling bertemu, goresan tersebut disusun menjadi sebuah bentuk figur remaja obesitas dengan proporsi menyimpang dari proporsi tubuh ideal manusia pada umumnya, sedangkan bentuk geometris hanya terdapat pada bagian tertentu saja seperti pada ornamen yang terdapat pada aksesoris pakaian. Ruang pada karya saya berwujud dari sela-sela figur atau objek, sehingga memunculkan kesan kedalaman dan membedakan antara objek yang menjadi pusat perhatian dan latar belakang karya.

Pesan yang ingin disampaikan pada karya ini adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat khususnya kepada remaja yang sering megkonsumsi *junk food* dan *fast food*, karena akan berdampak buruk untuk kesehatan.

5.1 Simpulan

Memvisualkan karya seni lukis obesitas pada remaja kota Denpasar dalam karya seni lukis, diperlukan pemahaman dan penghayatan terhadap realita dan fenomena yang terjadi di kota Denpasar.

Adapun pesan yang ingin disampaikan yaitu untuk memberitahukan kepada masyarakat khususnya kepada remaja yang sering megkonsumsi *junk food* dan *fast food*, karena akan berdampak buruk untuk kesehatan.

Penerapan teknik serta pemanfaatan alat dan bahan merupakan hal terpenting untuk mewujudkan karya seni lukis. Dalam proses berkarya tentunya harus berpegang teguh pada elemen-elemen dan prinsip-prinsip seni rupa seperti garis, bidang, warna, dan komposisi, dan pusat perhatian, yang diolah dan dikombinasikan sedemikian rupa sehingga tercipta karya yang menarik. Dengan teknik *dusel* dan teknik blok menjadi seni lukis dengan fenomena-fenomena realitas dengan teori distorsi.

5.2 Saran

Bagi seluruh mahasiswa ISI Denpasar hendaknya terus mengembangkan kreatifitas untuk menciptakan suatu karya seni, sehingga dengan adanya kreatifitas yang tinggi, dapat menciptakan suatu karya yang berkualitas. Bahkan dapat menjadi identitas diri bagi setiap mahasiswa.

Dengan terciptanya seluruh karya yang bertemakan obesitas pada remaja kota Denpasar dalam karya seni lukis nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat atau penikmat seni khususnya bagi generasi muda untuk mengurangi megkonsumsi *junk food* dan *fast food*, karena akan berdampak buruk untuk kesehatan. Sehingga nantinya menjadi generasi yang mampu mengemban nusa dan bangsa.

Adapun solusi untuk menurunkan berat badan bagi orang yang menderita obesitas seperti: mengubah pola makan yang lebih baik dengan perlahan dan rutin, kurangi makan makanan yang mengandung lemak jenuh dan berkalori besar.

Rujukan Pustaka

Hawkins, Alma M, 2003, *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta.

Kris, Budiman, 2011, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.

Soedarso, SP. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterprise.

Sudira, Made Bambang Oka, 2010, *Ilmu Seni Teori dan Praktis*. Jakarta: Inti Prima.

Susanto, Mikke, 2002, *Diksi Rupa*. Kanisius. Yogyakarta